

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan Undang - Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Individu dapat memperoleh pendidikan melalui berbagai cara, termasuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal (Santika & Sawitri, 2016). Salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan yang membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan bakat dan minatnya (Lestari & Mudzakkir, 2016). Selain itu, SMK pasti memiliki peran penting untuk menyiapkan lulusannya yang unggul dan berprestasi. Salah satunya dalam proses pembelajaran tidak lepas dari keaktifan siswa dalam belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat membantu mereka menemukan, mengembangkan, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan minat, sikap positif, dan motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran. (Liyana et al., 2020).

Sebagaimana kita ketahui, dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual, tetapi juga oleh faktor emosional, seperti kemampuan siswa untuk memotivasi diri mereka sendiri. Menurut (Goleman, 2004) kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberikan 20% untuk kesuksesan sedangkan 80% dari faktor

kekuatan lain di antaranya yaitu kecerdasan emosional atau *Emotional Qoutient* (EQ). Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

Motivasi adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran siswa, karena tanpa motivasi, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (Sururuddin & Prihatini, 2018). Hal ini di dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan motivasi belajar.

Faktanya sering kita jumpai fenomena di mana siswa yang memiliki prestasi belajar rendah itu bukan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi tetapi karena kurangnya motivasi dalam diri mereka untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar membuat siswa tidak mempunyai usaha dalam menumbuhkan kemampuan belajar mereka dengan baik (Anggraini & Sukartono, 2022). Penelitian oleh Liyana et al. (2020) di SMK Negeri 1 Cirebon mengamati adanya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat rendah yaitu siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, sering keluar masuk kelas, mengganggu teman sebangku, mengobrol dengan teman, mengantuk dan bermain ponsel. Selain itu, kurangnya motivasi siswa dalam belajar diduga dapat berdampak buruk pada hasil belajar mereka, seperti rendahnya nilai rapor, tidak naik kelas, dan kegagalan dalam ujian akhir (Sura, 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda, tergantung pada kebutuhan yang ingin mereka capai. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap prestasi siswa dalam proses belajar. Namun, perbedaan tingkat motivasi belajar ini menjadi masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Tanpa tingkat motivasi yang tinggi pada siswa, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan

motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Santosa & Us, 2016).

Salah satu fenomena di mana adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 yang membuat seluruh sekolah harus melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform digital sebagai alat untuk tetap melakukan proses pembelajaran. Namun ternyata pembelajaran jarak jauh ini memberikan dampak yang buruk bagi guru dan siswa. Keterbatasan dalam ruang maya membuat guru merasa kesulitan untuk menjaga dan mengontrol keadaan belajar siswa dalam kondisi pembelajaran *online* sedangkan siswa mengalami adanya penurunan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rusniyanti et al. (2021) di SMA Negeri 8 Makassar menemukan bahwa adanya fenomena di mana sebelum masa pandemi banyak sekali siswa yang semangat untuk belajar dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun saat masa pandemi, ada beberapa siswa merasa kurang bersemangat untuk belajar dan mereka kesulitan untuk menangkap materi dalam mengikuti pembelajaran yang di mana hal ini menyebabkan proses pembelajaran jarak jauh menjadi tidak efektif.

Terlepas dari permasalahan di atas, rendahnya motivasi belajar siswa juga terlihat dari tidak adanya perasaan keinginan atau kebutuhan yang membuat siswa malas untuk belajar. Maka dari itu, tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berupa pengajaran, kurikulum, pengaruh teman sebaya dan kondisi internal siswa (Fauziyatun, 2014).

Sikap yang ditunjukkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti semangat, tanggung jawab, minat, rasa senang dalam mengerjakan tugas, dan reaksi siswa terhadap respons yang diberikan oleh guru menjadi bagian dari sebuah tolak ukur tinggi rendah motivasi belajar siswa (Santosa & Us, 2016). Fenomena umum di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa merasa tidak senang dan malas saat berada di kelas, sehingga mereka kesulitan memahami pelajaran yang

disampaikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa ada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi (Hendrizar, 2020).

Selain itu, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi biasanya sulit untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran lebih lama karena siswa merasa bosan untuk menyimak penjelasan dari guru, tidak memiliki catatan materi yang lengkap, malas untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, selalu bolos sekolah hingga menyontek saat ujian maupun tugas temannya (Febriani, 2022). Adapun fenomena lain yang membuat siswa tidak memiliki motivasi belajar yaitu di mana siswa tidak pernah diberikan penghargaan oleh guru maupun orang tuanya dalam belajar. Guru dan orang tua yang selalu merendahkan kemampuan siswa dapat membuat siswa menilai dirinya sendiri sebagai seorang yang tidak mampu untuk mencapai prestasi dalam belajar yang berakibat siswa tidak memiliki rasa percaya diri dan mempengaruhi motivasinya untuk belajar (Suharni & Purwanti, 2018). Dengan pemaparan masalah di atas yaitu belum maksimalnya motivasi belajar di kalangan siswa harus segera diatasi.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya dapat dianalisis menggunakan teori McClelland yaitu teori motivasi berprestasi tentang kebutuhan dan pencapaian. Motivasi memberi arah dan tujuan pada tingkah laku seseorang karena motivasi menjadikan seorang individu berusaha meningkatkan usaha yang ingin dicapainya (Sujarwo, 2011).

Menurut (Firdaus et al., 2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari:

1. Kondisi jasmani dan rohani
2. Intelegensi
3. Bakat

4. Minat
5. Emosi

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu terdiri dari:

1. Keluarga
2. Sekolah
3. Kondisi lingkungan siswa

Dengan demikian, fokus penelitian ini ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *behavioral control*, *self regulated learning* dan *attitude*. Sedangkan faktor eksternal yaitu *subjective norm*. *Behavioral control* sebagai suatu ukuran kepercayaan seseorang terhadap seberapa sulit atau mudahnya melakukan suatu perilaku, *self regulated learning* merupakan seorang individu mengatur sendiri proses belajarnya, *attitude* menjelaskan penilaian positif atau negatif mengenai suatu perilaku yang terbentuk dari keyakinan dan *subjective norm* yang menjelaskan persepsi seseorang terhadap suatu perilaku berdasarkan pengaruh dari orang sekitar. Dengan adanya kepercayaan yang dimiliki, kemandirian yang ada di dalam diri, penilaian terhadap perilaku serta persepsi dari pengaruh orang lain terhadap perilaku dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dan kemauan mereka dalam belajar. Tujuan siswa untuk mencapai prestasi belajar menjadi awalan terbentuknya motivasi belajar. Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang memiliki pengaruh sangat besar dalam menentukan keberhasilan setiap aktivitas siswa. Penelitian Kamaluddin (2017) mengungkapkan bahwa tingginya tingkat motivasi belajar siswa dinilai mampu memberikan pengaruh positif pada proses dan hasil belajar mereka.

Sebaliknya, tingkat motivasi yang rendah pada siswa akan mengurangi gairah belajar mereka dan secara tidak langsung berdampak negatif pada hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Liyana et al. (2020) motivasi

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas masih sangat rendah terlihat dari aktivitas siswa yang tidak memperhatikan guru, mengobrol, memainkan ponsel, keluar masuk kelas dan mengantuk.

Berdasarkan teori motivasi berprestasi, pentingnya motivasi berprestasi dapat menumbuhkan sikap positif pada individu. Ketika individu termotivasi untuk mencapai prestasi, mereka cenderung menerima dengan senang hati respons, nasihat, atau saran tentang cara meningkatkan prestasi mereka (Ridha, 2020). Motivasi dapat timbul dari dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar diri individu (eksternal). Dengan demikian, motivasi yang muncul bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa.

Subjective norm adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Subjective norm* menjadi sebuah persepsi atau pandangan seorang siswa terhadap kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi intensinya terhadap suatu perilaku. Dapat diartikan *subjective norm* dalam pembelajaran yaitu menerima arahan atau masukan dari orang-orang sekitar tentang belajar sehingga siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajarannya dengan baik. Penelitian oleh Subari et al. (2022) menjelaskan bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh simultan terhadap motivasi.

Selain *subjective norm* sebagai faktor eksternal dari motivasi, *behavioral control* adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Behavioral control* menjadi sebuah ukuran siswa terhadap kepercayaan yang dimiliki sendiri dan akan menghasilkan suatu perilaku sesuai dengan kepercayaannya. Penelitian lain oleh Wahyuningsih & Yulianto (2020) yang menunjukkan bahwa *behavioral control* berpengaruh positif terhadap motivasi.

Selanjutnya, *attitude* merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Attitude* sebagai keyakinan yang membentuk penilaian positif atau negatif terhadap perilaku. Terdapat penelitian dari Yurindera (2020) menyatakan bahwa *attitude* atau sikap berpengaruh positif terhadap motivasi.

Self regulated learning adalah faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa. *Self regulated learning* adalah strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dengan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam proses belajar (Dinata et al., 2016). Penelitian oleh Aimah & Ifadah (2014) menunjukkan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi siswa sering kali dipengaruhi oleh rasa kepercayaan diri dan keyakinan mereka terhadap kemampuan sendiri untuk mencapai keberhasilan belajar. Penelitian Zakiyah (2022) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *self regulated learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hajijah (2023) pun menegaskan bahwa adanya hubungan positif antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar dapat mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, penelitian oleh Ardiana (2020) menunjukkan bahwa *self regulated learning* tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan yang mengakibatkan terjadinya *research gap*. Selain itu, penelitian ini pun sangat penting untuk diteliti karena untuk memberikan informasi yang berguna bagi pembaca mengenai pentingnya sebagai siswa untuk terus menumbuhkan motivasi dalam belajarnya dan penelitian terkait dengan topik ini akan memiliki dampak terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada tiga dimensi dari *theory planned behavior* dan strategi pembelajaran yang di mana keduanya sebagai variabel terikat yaitu *subjective norm*, *behavioral control* dan *self regulated learning*. Selain itu, menggunakan variabel *attitude* sebagai variabel mediasi merupakan sebuah kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan didukung dengan bukti ilmiah mengenai tiga dimensi teori perilaku terencana dengan strategi pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Maka dari itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Subjective Norm*, *Behavioral Control* dan *Self*

Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung dengan Attitude sebagai Mediator”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dari *subjective norm*, *behavioral control*, *self regulated learning*, *attitude* dan motivasi belajar pada siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh *subjective norm* terhadap *attitude*.
3. Bagaimana pengaruh *behavioral control* terhadap *attitude*.
4. Bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap *attitude*.
5. Bagaimana pengaruh *subjective norm* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
6. Bagaimana pengaruh *behavioral control* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
7. Bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
8. Bagaimana pengaruh *attitude* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
9. Bagaimana *attitude* memediasi *subjective norm* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
10. Bagaimana *attitude* memediasi *behavioral control* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
11. Bagaimana *attitude* memediasi *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran dari *subjective norm*, *behavioral control*, *self regulated learning*, *attitude* dan motivasi belajar pada siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
2. Menganalisis pengaruh *subjective norm* terhadap *attitude* siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
3. Menganalisis pengaruh *behavioral control* terhadap *attitude* siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
4. Menganalisis pengaruh *self regulated learning* terhadap *attitude* siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
5. Menganalisis pengaruh *subjective norm* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
6. Menganalisis pengaruh *behavioral control* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
7. Menganalisis pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
8. Menganalisis pengaruh *attitude* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
9. Menganalisis *attitude* memediasi *subjective norm* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
10. Menganalisis *attitude* memediasi *behavioral control* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.
11. Menganalisis *attitude* memediasi *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Diketahui tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambahkan wawasan mengenai pengaruh *subjective norm*, *behavioral control*, *self regulated learning* dan *attitude* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya untuk siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu mengevaluasi motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, guru dan teman sebaya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan keilmuan dan berguna untuk dijadikan sumber referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa terkait dengan pengaruh *subjective norm*, *behavioral control*, *self regulated learning* dan *attitude* terhadap motivasi belajar.